

KEMAMPUAN GURU SD DALAM PERENCANAAN INTIM (INOVASI, TEKNIK, DAN MODEL) PEMBELAJARAN SASTRA¹

oleh:

Harjito², Ika Septiana³, Nazla Maharani U.⁴, Ahmad Ripai⁵,
dan Sri Wijayanti⁶
email: ahmadripai_sokari@yahoo.com

Abstract

Ability of Primary School Teachers in Planning Intimate (Innovation, Engineering, and Model) Learning Literature. Problems studied: 1) What are the problems facing elementary teachers in planning Intimate (innovation, engineering, and model) learning literature? 2) how the ability of elementary school teachers in planning Intimate (innovation, engineering, and model) learning literature?. Research objectives: 1) describe the problems facing elementary teachers in planning Intimate (innovation, engineering, and model) learning literature. 2) describe the ability of elementary school teachers in planning Intimate (innovation, engineering, and model) learning literature. Berdasarkan results were obtained regarding the categories of data that prepare teachers plan and implement innovative learning 62%, sometimes 36% to innovate, do not know about planning innovation 1%, and 1% did not answer. Planning category learning model, teachers understand and apply the learning model of 58%, sometimes learning to understand and apply the model of 39%, do not know the model of learning 2%, 2% did not answer choice. While planning category learning techniques, teachers plan learning techniques to understand and 65%, sometimes 32% learning techniques to understand, do not know the technique pembelajaran 1%, and 2% did not answer.

Ability of elementary school teachers in planning Intimate (Innovation, Engineering, and Model) literary learning still needs to be improved because there are still many obstacles and problems faced by the teacher in the learning literature. This was due to a lack of school infrastructure support in learning, improving teacher competence uneven, and the complexity of the learning problem and the complexity of the multicultural student peseta conditions.

Keywords: *ability, elementary school teacher, INTIMATE planning, teaching literature*

¹ Hasil Penelitian Tahun 2012

² Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang

³ Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang

⁴ Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang

⁵ Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang

⁶ Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang

Abstrak

Kemampuan Guru SD dalam Perencanaan Intim (Inovasi, Teknik, Dan Model) Pembelajaran Sastra. Permasalahan yang diteliti: 1) apa sajakah masalah yang dihadapi guru SD dalam perencanaan Intim (inovasi, teknik, dan model) pembelajaran sastra? 2) bagaimanakah kemampuan guru SD dalam perencanaan Intim (inovasi, teknik, dan model) pembelajaran sastra?. Tujuan penelitian: 1) mendeskripsikan masalah yang dihadapi guru SD dalam perencanaan Intim (inovasi, teknik, dan model) pembelajaran sastra. 2) mendeskripsikan kemampuan guru SD dalam perencanaan Intim (inovasi, teknik, dan model) pembelajaran sastra. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai kategori perencanaan guru yang mempersiapkan dan melaksanakan inovasi pembelajaran 62%, kadang-kadang melakukan inovasi 36%, tidak tahu mengenai perencanaan inovasi 1%, dan tidak menjawab 1%. Kategori perencanaan model pembelajaran, guru memahami dan menerapkan model pembelajaran 58%, kadang-kadang memahami dan menerapkan model pembelajaran 39%, tidak tahu model pembelajaran 2%, tidak menjawab pilihan 2%. Sedangkan kategori perencanaan teknik pembelajaran, guru memahami dan merencanakan teknik pembelajaran 65%, kadang-kadang memahami teknik pembelajaran 32%, tidak tahu teknik pembelajaran 1%, dan tidak menjawab 2%.

Kemampuan guru SD dalam perencanaan Intim (Inovasi, Teknik, dan Model) pembelajaran sastra masih perlu ditingkatkan karena masih ada banyak kendala dan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran sastra. Hal tersebut disebabkan karena sarana prasarana sekolah yang kurang menunjang dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru yang kurang merata, dan kompleksitas masalah pembelajaran serta kompleksitas kondisi peseta didik yang multikultural.

Kata kunci: kemampuan, guru SD, perencanaan INTIM, pembelajaran sastra

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Kemendiknas (2011) bahwa Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah

menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Sedangkan, Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri

merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai berikut: (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Setiap sekolah memiliki kondisi dan keadaan yang berbeda, begitu juga guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di sekolah. Meskipun mata pelajarannya sama tetapi ketika proses di kelas guru memiliki variasi pembelajaran yang tidak bisa disamakan dengan guru lain. Guru yang professional salah satunya harus dapat merencanakan pembelajaran yang inovatif baik teknik maupun model pembelajaran dalam rangka ketercapaian tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik oleh siswa.

Guru SD memiliki banyak peran dan tugas yang harus diselesaikan dengan baik secara administratif atau nonadministratif baik dalam kelas maupun di luar kelas. Hal itu yang membuat guru SD kurang memperhatikan perencanaan pembelajaran sastra.

Dudu AR (2010) berpendapat bahwa tidak salah, jika para kritisi sastra mempertanyakan peranan guru terhadap perkembangan sastra di sekolah. Hal ini dibuktikan, kurangnya kompetensi guru dalam kesusastraan. Khususnya guru SD, yang memiliki bejubel peranan sebagai administrator, pengajar semua mata

pelajaran, dan ekstrakurikuler. Perencanaan pembelajaran sastra terkadang tidak dipikirkan atau asal saja, banyak hal yang membuat mereka sering tidak fokus mengelola pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama sastra tidak hanya disampaikan secara teoritis tetapi juga perlu dipraktikkan. Sastra yang disampaikan dalam pembelajaran SD antara lain puisi, cerpen, dongeng, dan lain-lain. Hal tersebut tidak hanya dipraktikkan di depan kelas tetapi juga dapat dipraktikkan dengan cara analisis sastra.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian berikut ini.

- 1) Apa sajakah masalah yang dihadapi guru SD dalam perencanaan Intim (inovasi, teknik, dan model) pembelajaran sastra?
- 2) Bagaimanakah kemampuan guru SD dalam perencanaan Intim (inovasi, teknik, dan model) pembelajaran sastra?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka berikut ini tujuan penelitian yang dilakukan.

- 1) Mendeskripsikan masalah yang dihadapi guru SD dalam perencanaan Intim (inovasi, teknik, dan model) pembelajaran sastra.
- 2) mendeskripsikan kemampuan guru SD dalam perencanaan Intim (inovasi, teknik, dan model) pembelajaran sastra.

Untuk memperkuat penelitian diperlukan teori sebagai dasar penelitian. Berikut ini landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

1. Hakikat Pembelajaran Sastra Anak di SD

Di sekolah dasar, pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Menurut Huck (1987: 630-623) bahwa pembelajaran sastra di SD harus memberi pengalaman pada siswa yang akan berkontribusi pada 4 tujuan.

- a. Pencarian kesenangan pada buku
- b. Menginterprestasikan bacaan sastra
- c. Mengembangkan kesadaran bersastra
- d. Mengembangkan apresiasi

2. Jenis Pembelajaran Sastra

Jenis sastra anak meliputi prosa, puisi, dan drama. Jenis prosa dan puisi dalam sastra anak sangat menonjol. Berdasarkan kehadiran tokoh utamanya, sastra anak dapat dibedakan atas tiga hal, (a) sastra anak yang menyetengahkan tokoh utama benda mati, (b) sastra anak yang menyetengahkan tokoh utamanya makhluk hidup selain manusia, (c) sastra anak yang menghadirkan tokoh utama yang berasal dari manusia itu sendiri.

B. METODE PENELITIAN

Disain penelitian meliputi:

1. Prapenelitian
 - a. Penyusunan rancangan awal penelitian,
 - b. Ijin penelitian,
 - c. Penyusunan instrumen penelitian.
2. Penelitian
 - a. Pencarian data
3. Pascapenelitian
 - a. Pengumpulan data,
 - b. Mendeskripsikan data,
 - c. Penarikan simpulan.

Sumber data penelitian adalah guru SD Kecamatan Semarang Tengah. Data berupa kemampuan guru SD dalam perencanaan inovasi, teknik, dan model pembelajaran sastra.

Populasi dalam penelitian adalah guru SD Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan sistem purpose random sampling. Sampel terdiri guru SD Kecamatan Semarang Tengah yang terdiri dari 5 daerah binaan (Dabin) yang masing-masing dabin diambil 2 SD yang terdiri dari SD Inti dan SD Imbas.

Tabel 1 Sampel Penelitian

Dabin	SD Inti	SD Imbas
I	SDN Bangunharjo 01	SD Bangunharjo 02
II	SD Marsudirini	SDN Kembang Sari I
III	SDN Pedrikan Lor 3	SDN Pedrikan Kidul I
IV	SDN Miroto I	SDN Miroto 2
V	SDN Kebon Dalem	SD N Karang Kidul

Berdasarkan data tersebut maka jumlah sampel penelitian adalah 10 sekolah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai Kemampuan Guru SD dalam Perencanaan Intim (Inovasi, Teknik, Dan Model) Pembelajaran Sastra dilaksanakan di SD Kecamatan Semarang Tengah.

1. Pembelajaran Sastra

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran sastra di SD tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia khususnya pelajaran sastra sesuai dengan perkembangan peserta didik dan Isi sumber belajar sesuai dengan kompetensi sering dilakukan responden dengan jumlah 18 responden. Peserta didik diberi kesempatan membaca buku sastra sering dilakukan respondeng dengan jumlah jawaban 14 responden. Buku sastra yang dibaca peserta didik berdasarkan kesenangan/minat peserta didik kadang-kadang dilakukan respondeng dengan 15 responden. Sumber belajar (buku) sastra yang tersedia di sekolah beragam/banyak pilihan sering dilakukan respondeng dengan jumlah 15 respondeng. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan kembali isi buku yang telah dibaca sering dilakukan responden dengan jumlah jawaban 18 responden.

Peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan hasil tugas sastra yang telah dikerjakan sering dilakukan responden dengan jumlah jawaban 19 responden. Pembelajaran sastra dilakukan menggunakan lingkungan sekolah/peserta didik kadang-kadang dilakukan responden dengan jumlah jawaban 16 responden. Peserta didik dapat menemukan materi sastra secara mandiri kadang-kadang dilakukan responden dengan jumlah jawaban 25 responden.

Peserta didik dapat menganalisis unsur-unsur karya sastra kadang-kadang dilakukan responden dengan jumlah jawaban 20 responden. Peserta didik diberi kesempatan memahami, menikmati dan sekaligus merespon apa yang telah mereka baca dan cara-cara yang menarik minat mereka sering dilakukan responden dengan jumlah jawaban 19 responden. Peserta didik menemukan pengalaman yang mirip dan seolah-olah dialaminya sendiri berkaitan dengan kesenangan, kesedihan, ketakutan, disamping itu. sering dilakukan responden dengan jumlah jawaban 18 responden. Peserta didik juga memperoleh wawasan pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan dunia mereka sendiri sering dilakukan responden dengan jumlah jawaban 18 responden. Peserta didik menikmati dan mengembangkan apresiasi sastra secara sadar dan senang sering dilakukan responden dengan jawaban 20 responden.

2. Perencanaan Intim (Inovasi, Teknik, dan Model) Pembelajaran Sastra

Berdasarkan hasil penelitian mengenai inovasi, teknik, metode perencanaan pembelajaran sastra di SD diperoleh hasil bahwa Guru memahami perkembangan peserta didik dengan jumlah jawaban 22 responden memahami, 12 responden kadang-kadang. Guru memahami pendekatan sistem dalam pendidikan dengan jumlah jawaban 27 responden memahami, 7 responden menjawab kadang-kadang memahami, Guru memahami kompetensi pembelajaran dengan jumlah jawaban 31 memahami, 2 responden kadang-kadang memahami, dan 1 responden tidak memahami. Guru memahami tujuan

pendidikan dengan jumlah jawaban 33 responden memahami. Guru menyampaikan materi kesastraan mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan jumlah jawaban 28 responden memahami, dan 7 responden kadang-kadang memahami. Guru menguasai materi kesastraan dengan jumlah jawaban 13 responden memahami dan 20 responden kadang-kadang memahami. Guru mengaitkan materi kesastraan dengan pengetahuan lain yang relevan dan realitas kehidupan dengan jumlah jawaban 27 responden memahami dan 7 responden kurang memahami.

Guru mampu mengidentifikasi karakteristik peserta didik dengan jumlah jawaban 29 responden memahami dan 5 responden kadang-kadang memahami. Mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran sastra secara inovatif dan edukatif dengan jumlah jawaban 12 responden memahami dan 22 responden kadang-kadang memahami. Guru mampu mengembangkan materi sastra berdasarkan perkembangan dan kompetensi peserta didik dengan jumlah jawaban 11 responden memahami dan 23 responden kurang memahami. Guru mampu mengembangkan metode sastra berdasarkan kondisi peserta didik dan kelas dengan jumlah jawaban 20 responden memahami, 13 responden memahami dan 1 responden tidak tahu. Guru menggunakan media dalam pembelajaran sastra berdasarkan tujuan pembelajaran dan kondisi sekolah dengan jumlah jawaban 16 responden memahami, 17 responden kadang-kadang memahami, dan 1 responden tidak tahu.

Guru menggunakan sumber belajar sastra yang mutakhir dan terbaru dengan jumlah jawaban 7 responden menjawab

ya, 25 responden menjawab kadang-kadang, dan 2 responden menjawab tidak tahu. Guru menentukan strategi pembelajaran berdasarkan perkembangan dan kompetensi peserta didik dengan jumlah jawaban 23 responden menjawab ya, 10 responden menjawab kadang-kadang, dan 1 responden menjawab tidak tahu. Guru mampu membuka pelajaran dengan menarik perhatian siswa, menggali potensi siswa, sampai menutup pelajaran dengan santun dengan jumlah jawaban 28 responden menjawab ya dan 6 responden menjawab kadang-kadang. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sesuai tujuan dan karakteristik Bahasa Indonesia (sastra) dengan jumlah jawaban 26 responden menjawab ya dan 6 responden menjawab kadang-kadang.

Guru membuat evaluasi pembelajaran memperhatikan kompetensi dan karakteristik peserta didik dan guru memilih dan mengembangkan metode evaluasi sesuai tujuan pembelajaran dengan jumlah jawaban 29 responden menjawab ya dan 3 responden menjawab kadang-kadang. Guru mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa dan kompetensi yang harus dicapai siswa dengan jumlah jawaban 27 responden menjawab ya dan 5 responden menjawab kadang-kadang. Guru melaksanakan evaluasi, pensekoran, dan interpretasi hasil evaluasi dengan baik sesuai tujuan pembelajaran dengan jumlah jawaban 25 responden menjawab ya dan 7 responden menjawab kadang-kadang.

Hasil penelitian tersebut diperoleh data yang ditunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam inovatif, teknik, dan metode

perencanaan pembelajaran sastra di SD, diantaranya:

- a. penguasai materi kesastraan;
- b. mengembangkan perencanaan pembelajaran sastra secara inovatif dan edukatif;
- c. mengembangkan materi sastra berdasarkan perkembangan dan kompetensi peserta didik;
- d. menggunakan media dalam pembelajaran sastra berdasarkan tujuan pembelajaran dan kondisi sekolah; dan
- e. menggunakan sumber belajar sastra yang mutakhir dan terbaru.

Hal tersebut diperoleh dari hasil responden yang kadang-kadang memahami perencanaan pembelajaran. masalah atau kendala yang dihadapi guru dalam kaitannya dengan inovasi, teknik, dan metode pembelajaran terjadi dalam pembelajaran sastra di SD. Pembelajaran sastra di SD perlu dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran sastra menjadi inovatif dan menyenangkan.

Selain kendala tersebut, juga diperoleh hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa ada beberapa guru SD yang tidak pernah melakukan atau

memahami kegiatan pembelajaran sastra yang mengarah pada inovasi, teknik, dan metode perencanaan pembelajaran sastra. Kendalanya antara lain:

- a. pemahaman kompetensi pembelajaran;
- b. pengembangan metode sastra berdasarkan kondisi peserta didik dan kelas;
- c. penggunaan media dalam pembelajaran sastra berdasarkan tujuan pembelajaran dan kondisi sekolah;
- d. menggunakan sumber belajar sastra yang mutakhir dan terbaru, dan
- e. penentuan strategi pembelajaran berdasarkan perkembangan dan kompetensi peserta didik

Hal tersebut tidak dipahami guru atau tidak diketahui guru sehingga dapat menghambat pembelajaran sastra yang inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran guru diperoleh inovasi, teknik, dan model dalam perencanaan pembelajaran guru sebelum mengajar maupun setelah pembelajaran.

Tabel 1. Jumlah pilihan responden setiap kategori perencanaan

Kategori Perencanaan	Jawaban pilihan				Jumlah
	ya	Kadang-kadang	Tidak tahu	kosong	
inovasi	273	160	5	4	442
model	138	92	4	4	238
teknik	243	118	5	8	374

Kategori perencanaan model pembelajaran jawaban ya berjumlah 138 responden, jawaban kadang-kadang 92

responden, tidak tahu 4 responden, dan 4 responden yang tidak memberikan

jawabannya atau tidak memilih diantara 3 pilihan jawaban yang disediakan.

Kategori perencanaan teknik pembelajaran jawaban ya berjumlah 243 responden, jawaban kadang-kadang 118

responden, tidak tahu 5 responden, dan 8 responden yang tidak memberikan jawabannya atau tidak memilih diantara 3 pilihan jawaban yang disediakan.

Tabel 2. Rata-rata pilihan responden

Kategori Perencanaan	Rata- rata Jawaban pilihan				Jumlah responden
	ya	Kadang-kadang	Tidak tahu	kosong	
Inovasi	21.0	12.3	0.4	0.3	34
Model	19.7	13.1	0.6	0.6	34
Teknik	22.1	10.7	0.5	0.7	34

Tabel 3. Persentase pilihan responden

Kategori Perencanaan	persentase Jawaban pilihan				Jumlah persentase
	ya	Kadang-kadang	Tidak tahu	Kosong	
inovasi	62%	36%	1%	1%	100%
model	58%	39%	2%	2%	100%
teknik	65%	32%	1%	2%	100%

Kemampuan guru SD dalam perencanaan Intim (Inovasi, Teknik, dan Model) pembelajaran sastra masih perlu ditingkatkan karena masih ada banyak kendala dan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran sastra. Hal tersebut disebabkan karena sarana prasarana sekolah yang kurang menunjang dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru yang kurang merata, dan kompleksitas masalah pembelajaran serta kompleksitas kondisi peserta didik yang multikultural.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai ketegori perencanaan guru yang mempersiapkan dan melaksanakan inovasi pembelajaran 62%, kadang-kadang melakukan inovasi 36%, tidak tahu mengenai perencanaan inovasi 1%, dan tidak menjawab 1%. Kategori perencanaan model pembelajaran, guru memahami dan menerapkan model pembelajaran 58%, kadang-kadang memahami dan menerapkan model pembelajaran 39%,

tidak tahu model pembelajaran 2%, tidak menjawab pilihan 2%. Sedangkan kategori perencanaan teknik pembelajaran, guru memahami dan merencanakan teknik pembelajaran 65%, kadang-kadang memahami teknik pembelajaran 32%, tidak tahu teknik pembelajaran 1%, dan tidak menjawab 2%.

Kemampuan guru SD dalam perencanaan Intim (Inovasi, Teknik, dan Model) pembelajaran sastra masih perlu ditingkatkan karena masih ada banyak kendala dan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran sastra. Hal tersebut disebabkan karena sarana prasarana sekolah yang kurang menunjang dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru yang kurang merata, dan kompleksitas masalah pembelajaran serta kompleksitas kondisi peserta didik yang multikultural.

Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan ada peningkatan kompetensi guru SD dalam pembelajaran sastra melalui kegiatan pelatihan, workshop, maupun seminar.

DAFTAR PUSTAKA

Dudu Ar. 2010. *Dilema Guru Mengembangkan Sastra di Sekolah Dasar*

<http://www.tribunnews.com/2010/09/01/dilema-guru-mengembangkan-sastra-di-sekolah-dasar>.

I Gusti Ngurah Oka. 1974. *Problematik Bahasa Dan Pengajaran Bahasa Indonesia: Kapita Selekta*. Malang: YPTP IKIP Malang,

Jamaludin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: AdiCita

http://www.kemdiknas.go.id/kemdiknas/Sekolah_Dasar.